

LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA
MATERI PAWARTA PADA KELAS X MPLB
SMK TAMANSISWA KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2022 /2023



DISUSUN OLEH :

TRIYO UTOMO, S.Pd

GURU MATA PELAJARAN BAHASA JAWA
SEKOLAH MENENGAH KEJUARUAN TAMANSISWA KUDUS

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Triyo Utomo, S.Pd

NUPTK : 2545766667130162

Instansi : SMK TAMANSISWA KUDUS

Judul PTK : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa
Materi Pawarta Pada Kelas X MPLB
SMK TAMANSISWA KUDUS
Tahun Pelajaran 2022 /2023

dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Laporan Penelitian yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Semua kutipan dan bahan rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka.. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti,

(Triyo utomo, S.Pd)

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJARAN BAHASA JAWA MATERI PAWARTA PADA
KELAS X MPLB SMK TAMANSISWA KUDUS TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Telah Disetujui oleh Kepala Sekolah
Pada tanggal 08 Bulan November Tahun 2022

Triyo Utomo,S.Pd

Kudus, 08 November 2022 Kepala

SMK Tamansiswa Kudus



Drs. Untung Sutrisno



SMK TAMANSISWA KUDUS

Tamansiswa Vocational High School Kudus

Jl. Veteran No.3 Telp/Fax. (0291) 438963 Demaan - Kudus 59313

E-mail : tamansiswa_smk_kudus@yahoo.com Website : smk-tamansiswa

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Untung Sutrisno
Jabatan : Kepala SMK Tamansiswa Kudus

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Triyo Utomo, S. Pd.
Guru Bidang Studi : Bahasa Jawa
Unit Kerja : SMK Tamansiswa Kudus

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ***“Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Materi Pawarta Pada Kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus Tahun Pelajaran 2022 /2023”*** di kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus, pada tanggal 08 November 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan semestinya

Kudus, 08 November 2022

Kepala SMK Tamansiswa Kudus



Drs. Untung Sutrisno
NIP. -

ABSTRAK

Triyo Utomo, 2545766667130162. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Materi Pawarta Pada Kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus Tahun Pelajaran 2022 /2023.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa materi Pawarta dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk peserta didik Kelas X AKL SMK Tamansiswa Kudus. Aspek yang ditingkatkan adalah hasil belajar yaitu hasil belajar dalam pelajaran Bahasa Jawa dimensi pengetahuan. Rendahnya hasil belajar peserta didik Kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas di Kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas X MPLB yang berjumlah 36 peserta didik. Objek pada penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan tes.

Penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Materi Pawarta menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus sudah diselenggarakan dengan hasil dapat meningkatkan hasil belajar. Penerapan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Pada prasiklus, rata-rata nilai 49,31 dengan persentase ketuntasan 22 %. Pada siklus I rata-rata nilai naik menjadi 66,97 dengan persentase ketuntasan 41,67 %. Pada siklus II rata-rata nilai naik menjadi 69,92 dengan persentase ketuntasan 52,78 %. Sedangkan pada siklus III rata-rata nilai naik menjadi 76,14 dengan persentase ketuntasan 72,22 %.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga atas Ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Materi Pawarta Pada Kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus Tahun Pelajaran 2022 /2023”

Laporan PTK ini disusun sebagai salah satu Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya laporan PTK ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam menyelesaikan laporan PTK ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Saeful Fakri S.Pd Ketua MGMP Bahasa Jawa sekolah yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan tugas akhir laporan penelitian ini.
2. Niken Puspitaningrum, S.Pd selaku guru mapel Bahasa Jawa yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan selama proses penyusunan laporan penelitian ini.
3. Drs.Untung Sutrisno selaku Kepala SMK Tamansiswa Kudus yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun penulis untuk kesempurnaan laporan PTK ini.

Kudus, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

SURAT KETERANGAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Identifikasi Masalah 2

 C. Analisis Masalah 3

 D. Rumusan Masalah 3

 E. Tujuan Penelitian 3

 F. Manfaat Penelitian 3

 1. Manfaat Teoritis 3

 2. Manfaat Praktis 3

BAB II KAJIAN PUSTAKA 4

 A. Penelitian Tindakan Kelas 4

 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas 4

 2. Karakteristik dan Prinsip Penelitian Tindakan Kelas 4

 3. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas 5

 4. Model-model Penelitian Tindakan Kelas 6

 B. Hasil Belajar..... 7

 1. Pengertian Hasil Belajar 7

 2. Fungsi Hasil Belajar 8

 3. Tujuan Hasil Belajar..... 9

 4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 9

 C. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 10

 1. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning 10

 2. Konsep Dasar dan Karakteristik Problem Based Learning 10

 3. Hakikat Masalah dalam Problem Based Learning 12

 4. Tahapan – Tahapan Problem Based Learning 13

 D. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* 14

 E. Kelas Digital dalam *Microsoft Teams* 15

 F. Kerangka Berfikir..... 16

 G. Hipotesis Tindakan 16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 17

 A. Subjek Penelitian..... 17

 B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan 17

C.	Deskripsi Per Siklus	17
D.	Teknik Pengumpulan Data	19
E.	Teknis Analisis Data	20
F.	Indikator Keberhasilan	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		23
A.	Hasil Penelitian	23
a.	Deskripsi Pratindakan	24
b.	Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	25
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		48
A.	Simpulan	48
B.	Implikasi	48
C.	Saran	49
DAFTAR PUSTAKA		50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kegiatan Pratindakan Penelitian. 24

Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Prasiklus. 25

Tabel 4.3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian 26

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....30

Tabel 4.5 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I.....31

Tabel 4.6 Hasil Perolehan Tes Evaluasi Siklus I 32

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 36

Tabel 4.8 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II.....37

Tabel 4.9 Hasil Perolehan Tes Evaluasi Siklus II.....38

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III 42

Tabel 4.11 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus III 43

Tabel 4.12 Hasil Perolehan Tes Evaluasi Siklus III.....44

Tabel 4.13 Skor Rata-Rata Aktivitas Guru.....45

Tabel 4.14 Skor Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik.....46

Tabel 4.15 Hasil Tes Evaluasi Prestasi Belajar Siswa 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.....7

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik 45

Gambar 4.5 Diagram Hasil Tes Evaluasi Belajar Peserta Didik 46

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Aktivitas Guru 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A RPP

Lampiran B LKPD

Lampiran C Lembar Observasi

Lampiran D Hasil Evaluasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam perkembangan manusia karena dengan pendidikan akan dihasilkan manusia yang berkualitas. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, sekolah tidak hanya berperan dalam proses edukasi yaitu proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik, akan tetapi di dalam sekolah juga terjadi proses sosialisasi atau bermasyarakat terutama pada peserta didik. Di dalam sekolah juga terjadi proses perubahan tingkah laku untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Menurut Kemendikbud (2015), pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem terbuka yang memungkinkan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program secara lintas satuan dan jalur pendidikan. Pendidikan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, dan pembentukan kepribadian. Kepribadian dengan karakter unggul antara lain, bercirikan kejujuran, berakhlak mulia, mandiri, serta cakap dalam menjalani hidup. Pendidikan diupayakan menghasilkan insan yang suka belajar dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi.

Elfachmi (2016), tujuan pendidikan adalah untuk memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Selanjutnya Mardapi (2016), tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal menjadi kemampuan hidup di masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung apabila ada interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Sumber belajar ini bias guru, buku, atau lingkungan. Pencapaian belajar atau sering disebut dengan hasil belajar yaitu tingkat kompetensi yang dicapai peserta didik mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam masa pandemi ini, tujuan pendidikan dan tujuan sekolah tersebut tetap harus dapat dicapai dengan maksimal. Berdasarkan pengamatan Hasil Penilaian Tengah Semester yang dilaksanakan pada masa pandemi ini, ketuntasan Hasil Penilaian Tengah Semester Bahasa Jawa di kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) cenderung rendah. Dari 36 peserta didik, yang memenuhi KKM baru mencapai 8 peserta didik. Selanjutnya berdasarkan wawancara melalui Whatshap dengan peserta didik permasalahan – permasalahan yang ada antara lain peserta didik merasa jenuh dan sudah

mengharapkan pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka serta peserta didik merasa kurangnya keseriusan untuk mengikuti pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses pembelajaran yang memberikan kenyamanan serta bermakna kepada peserta didik, sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat. Strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* menawarkan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Panen dalam Rusmono (2017) mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Menurut Smith & Ragan dalam Rusmono (2017) mengatakan bahwa strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu materi mata pelajaran pada seluruh kurikulum. Menurut hasil penelitian Sockalingam, dkk. dalam Rusmono (2017) tentang sejauh mana masalah keakraban antara peserta didik dan guru menjadi lebih baik untuk belajar peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kebutuhan peserta didik untuk berfikir kritis (dalam hal menilai berbagai perspektif) dan belajar kolaboratif (dalam hal *brainstorming* dan diskusi) ketika diberikan masalah asing dan tidak bagi peserta didik. Hasil penelitian Yeo, dkk. dalam Rusmono (2017) tentang mendesain ulang *PBL* dalam paradigma penciptaan pengetahuan untuk belajar sains di sekolah menunjukkan bahwa mengembangkan pembelajaran pemecahan masalah kompetensi dan konten tidak perlu kegiatan yang berbeda. Sebaliknya, kita dapat memanfaatkan ketergantungan dari dua kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan ganda dalam belajar.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengimplementasikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Materi Pawarta pada Kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus Tahun Pelajaran 2022 /2023”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dalam pembelajaran daring kelas X MPLB antara lain :

- a. Hasil belajar peserta didik masih rendah, dapat diamati dari hasil Penilaian Tengah Semester yang masih banyak belum mencapai tuntas.
- b. Peserta didik merasa jenuh dan sudah mengharapkan pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka kembali
- c. Peserta didik merasa kurangnya keseriusan untuk mengikuti pembelajaran dari rumah
- d. Hasil belajar Bahasa Jawa dalam pembelajaran cenderung masih rendah.
- e. Keaktifan peserta didik cenderung belum stabil

C. Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan membahas masalah bagaimana meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa Materi Program Linear pada Kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus Tahun Pelajaran 2022 /2023. Dalam penelitian ini meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif dari hasil tes evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan analisis masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Jawa kelas X MLB SMK Tamansiswa Kudus pada Materi Pawarta melalui Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tahun Pelajaran 2022/ 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Bahasa Jawa kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus pada Materi Pawarta melalui Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa sehingga dapat memunculkan hasil peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa untuk menemukan sebuah solusi dalam menyelesaikan masalah pada Bahasa Jawa maka dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai gambaran bagaimana peran guru sebagai motivator dan fasilitator di dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai bahan acuan untuk menentukan strategi mengajar yang sesuai gaya belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai pengalaman baru dalam proses meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi peserta didik. Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada peserta didik atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

2. Karakteristik dan Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik utama penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan kelas harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan atau perubahan negatif, berarti hal tersebut menyalahi karakter penelitian tindakan kelas. Adapun karakteristik yang menunjukkan ciri dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Inkuiri reflektif. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan peserta didik. Jadi,

kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (practise driven) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (action driven).

- b. Kolaboratif. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan peserta didik. Penelitian tindak kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.
- c. Reflektif. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan baik apabila dalam perencanaan dan pelaksanaannya menerapkan enam prinsip, yaitu sebagai berikut (Hopkins, 1993):

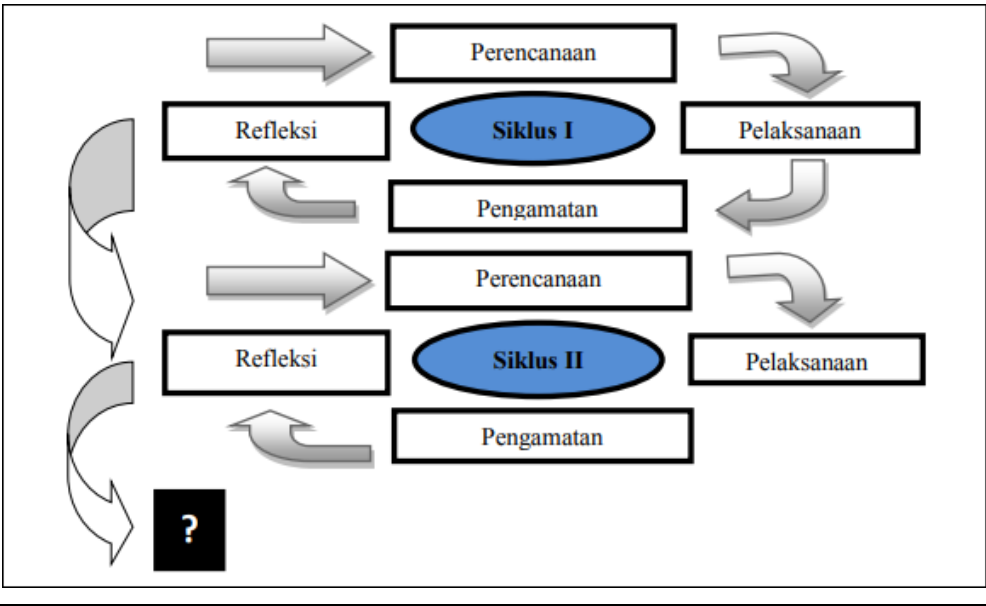
- 1) Tugas pertama dan utama guru di sekolah adalah mengajar peserta didik sehingga apapun metode penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan tidak akan mengganggu komitmen sebagai pengajar.
- 2) Metode pengumpulan data yang di gunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- 3) Metodologi yang digunakan harus cukup reliable sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya dan memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang di kemukakannya.
- 4) Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang merisaukannya. Bertolak dari tanggung jawab profesionalnya, guru sendiri memiliki komitmen yang diperlukan sebagai motivator intrinsik bagi guru untuk bertahan dalam pelaksanaan kegiatan yang jelas-jelas menuntut lebih dari yang sebelumnya diperlukan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas pengajarnya.
- 5) Dalam menyelenggarakan penelitian tindakan kelas, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini penting ditekankan karena selain melibatkan anak-anak, penelitian tindakan kelas juga hadir dalam suatu konteks organisasional sehingga penyelenggaraannya harus mengindahkan tata krama kehidupan berorganisasi.

- 6) Kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sejauh mungkin digunakan classroom excedding perspektive, artinya permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks dalam kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif yang lebih luas ini akan berlebih-lebih lagi terasa urgensinya apabila dalam suatu penelitian tindakan kelas terlibat dari seorang pelaku.

3. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- c. Observasi (Observe), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- d. Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.



Gambar 2.1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

4. Model-model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Mulyatiningsih (2011), terdapat empat model penelitian tindakan kelas, yaitu:

b. Model Kurt Lewin

Menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model Penelitian Tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan action research atau penelitian tindakan. Konsep model ini terdiri dari empat komponen (siklus), yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

c. Model Riel

Model PTK ini membagi proses penelitian tindakan menjadi beberapa tahap, yaitu: studi dan perencanaan, pengambilan tindakan, pengumpulan dan analisis kejadian, refleksi. Untuk mengatasi masalah diperlukan studi dan perencanaan. Masalah ditentukan berdasarkan pengalaman empiris yang ditemukan sehari-hari. Setelah masalah teridentifikasi kemudian direncanakan tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dan mampu dilakukan oleh peneliti. Perangkat pendukung tindakan (media, RPP) disiapkan pada tahap perencanaan. Tahap berikutnya pelaksanaan tindakan, kemudian mengumpulkan data/informasi dan menganalisis. Hasil evaluasi kemudian dianalisis, dievaluasi dan ditanggapi. Kegiatan dilakukan sampai masalah bisa diatasi.

d. Model Kemmis dan Taggart

Menurut Kemiss dan Taggart (1988) prosedur penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu: perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi. Model ini sering diacu oleh para peneliti. Kegiatan tindakan

dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksikan untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum.

e. Model DDAER

Desain lengkap PTK disingkat DDAER (diagnosis, design, action and observation). Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan bukan diagnosis masalah sebelum tindakan diagnosis penelitian. Diagnosis masalah ditulis dalam latar belakang masalah. Kemudian peneliti mengidentifikasi tindakan dan memilih salah satu tindakan untuk menyelesaikan masalah.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom “Dimyati Dan Mudjiono, 2006: 26-27” Yang dalam hal menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru misalnya menggunakan prinsip.
- d) Analisis mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f) Evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

2. Fungsi Hasil Belajar

Menurut Suryabrata “2001” mengemukakan beberapa fungsi penilaian dalam proses pendidikan yaitu:

a. Dasar Psikologis

Secara psikologis seseorang butuh mengetahui sudah sampai sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya, masalah kebutuhan psikologis akan pengetahuannya mengenai hasil usaha yang telah dilakukannya dapat ditinjau dari dua sisi yaitu dari segi anak didik dan dari segi pendidik.

1) Dari Segi Anak Didik

Seorang anak dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya seringkali berpedoman pada orang dewasa, dengan adanya pendapat guru mengenai hasil belajar telah diperoleh maka anak merasa mempunyai pegangan, pedoman dan hidup dalam kepastian. Selain itu seorang anak juga butuh mengetahui statusnya di hadapan teman-temannya, tergolong apakah dia “apakah anak yang pintar sedang dan sebagainya” juga terkadang dia membutuhkan membandingkan dengan teman-temannya dan alat paling baik untuk melihat ini ialah pendapat pendidik “khususnya guru” terhadap kemajuan mereka.

2) Dari Segi Pendidik

Seorang pendidik yang profesional butuh mengetahui hasil-hasil usahanya sebagai pedoman dalam menjalankan usaha-usaha lebih lanjut.

b. Dasar Didaktis

Adapun dasar didaktis diantaranya yaitu:

1) Dari Segi Anak Didik

Pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh baik terhadap prestasi selanjutnya, selain itu dengan adanya tes hasil belajar, peserta didik dapat juga mengetahui kelebihan kelemahan yang dimilinya sehingga peserta didik dapat mempergunakan pengetahuannya untuk memajukan prestasinya.

2) Dari Segi Pendidik

Dengan adanya tes hasil belajar, maka seorang guru juga dapat mengetahui sejauh mana kelemahan dan kelebihan dalam pengajarannya. Mengetahui kelebihan dan kurang dalam pengajarannya akan menjadi modal bagi guru untuk menentukan usaha-usaha selanjutnya. Selain itu tes hasil belajar juga berfungsi membantu guru dalam menilai kesiapan anak didik, mengetahui status anak dalam kelasnya, membantu guru menentukan peserta didik dalam pembentukan kelompok, membantu guru dalam memperbaiki metode mengajarnya dan membantu guru dalam memberikan materi pelajaran tambahan.

c. Dasar Administratif

- 1) Memberikan data untuk dapat menentukan status peserta didik di kelasnya.
- 2) Memberikan iktisar mengenai segala hasil usaha yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan.
- 3) Merupakan inti laporan kemajuan belajar peserta didik terhadap orang tuas atau walinya

3. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Sudjana “2005” mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggungjawaban “accountability” dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikela tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Sugihartono dkk “2007: 76-77”, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor Internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi, faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal ialah faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

C. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning menurut Barrows and Tamblyn dalam Barrett (2016) didefinisikan sebagai pembelajaran yang menjadi hasilkan dari proses bekerja menuju pemahaman dari resolusi masalah sehingga masalah menjadi awal dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Barrett (2016) didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan kritis, , kemahiran pemecahan masalah, strategi belajar yang diarahkan sendiri dan keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses ini mereplikasi pendekatan sistematis yang umum digunakan untuk menyelesaikan masalah atau menghadapi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan dan karier.

Problem Based Learning juga diartikan sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut (Nata & Abuddin, 2011). Selanjutnya Stepien, *et al*, (dalam Ngilimun, 2013) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* memunculkan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja dalam kelompok, keterampilan interpersonal dan komunikasi, serta keterampilan pencarian informasi dan pemrosesan informasi (Meriyati *et al*, 2018).

2. Konsep Dasar dan Karakteristik *Problem Based Learning*

Problem Based Learning dapat diartikan sebagai aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Menurut Barrett (2016) Salah satu karakteristik yang menentukan dari penggunaan masalah dalam *Problem Based Learning* adalah bahwa peserta didik sengaja disajikan dengan masalah pada awal proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010) terdapat tiga ciri utama dari *Problem Based Learning*. Pertama, *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi *Problem Based Learning* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. *Problem Based Learning* tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *Problem Based Learning* peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran ditujukan untuk menyelesaikan masalah. *Problem Based Learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dalam pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Ngilimun (2013) mengemukakan karakteristik model *Problem Based Learning* sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu masalah. (2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik/mahasiswa. (3) Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan seperti disiplin ilmu. (4) Memberikan tanggungjawab yang besar

kepada pebelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.(4) Menggunakan kelompok kecil. (5) Menuntut pebelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Untuk mengimplementasikan *Problem Based Learning*, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan. Strategi *Problem Based Learning* dapat diterapkan (Sanjaya : 2010) antara lain : (1) Manakala guru tidak hanya menginginkan agar peserta didik tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahami secara penuh. (2) Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional peserta didik, yaitu kemampuan menganalisis, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat judgment secara objektif. (3) Manakala guru menginginkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual peserta didik. (4) Jika guru ingin mendorong peserta didik lebih bertanggungjawab dalam belajarnya. (5) Jika guru ingin agar peserta didik memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).

3. Hakikat Masalah Dalam *Problem Based Learning*

Dalam model *Problem Based Learning* , masalah yang dikaji adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah yang dikaji belumlah pasti. Setiap peserta didik, bahkan guru, dapat mengembangkan kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji. Dengan demikian *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk menemukan solusi dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi. *Problem Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif solusi pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Problem Based Learning sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Mustaji (2012) memberikan pandangan tentang berpikir kritis yaitu berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus

dipercayai dan dilakukan. Hakikat masalah dalam *Problem Based Learning* adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keluhan, keresahan, kerisauan atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi atau topik pelajaran tidak sebatas bersumber pada buku saja, tetapi juga dapat bersumber pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar yang sesuai dengan topik pelajaran yang sedang dipelajari. Kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam *Problem Based Learning* (Sanjaya, 2010): (1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (conflict issue) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dan yang lainnya. (2) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat mengikuti dengan baik. (3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya. (4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4. Tahapan-tahapan *Problem Based Learning*

Banyak ahli yang menjelaskan penerapan *Problem Based Learning*. Barrett (2016) menjelaskan langkah-langkah dalam *Problem Based Learning* yaitu : (1) Peserta didik pertama diberi masalah. (2) Peserta didik mendiskusikan masalah dalam kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta dari kasus tersebut. Mereka mendefinisikan apa masalahnya. Mereka melakukan mencurahkan pendapat dan ide berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk belajar mengatasi masalah, apa yang tidak mereka ketahui (masalah belajar). Mereka memberikan alasan atas pendapat mereka tentang masalah. Mereka menentukan rencana tindakan untuk bekerja menyelesaikan masalah. (3) Peserta didik melakukan pembelajaran sendiri tentang masalah belajar mereka di luar kelompok. Sumber informasi yang mereka gunakan meliputi: perpustakaan, database, web, dan narasumber. (4) Mereka kembali ke kelompok untuk berbagi informasi, mengajar rekan kerja dan bekerja bersama menyelesaikan masalah. (5) Mereka menyajikan dan mendiskusikan solusi mereka untuk masalah tersebut. (6) Mereka meninjau kembali apa yang telah mereka pelajari dari mengerjakan masalah. Semua yang berpartisipasi dalam proses terlibat dalam tinjauan sendiri, rekan dan guru dari proses *Problem Based Learning* dan masing-masing orang kontribusi untuk proses itu.

Sedangkan John Dewey dalam Sanjaya (2010) menjelaskan langkah *Problem Based Learning* yang kemudian ia namakan metode pemecahan

masalah, yaitu: (1) Merumuskan masalah, yaitu langkah peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan. (2) Menganalisis masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. (3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki. (4) Mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. (5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan. (6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

David Johnson & Johnson dalam Sanjaya (2010) mengemukakan 5 langkah *Problem Based Learning* melalui kegiatan kelompok : (1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa-peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga peserta didik menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan peserta didik tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan. (2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya peserta didik dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan. (3) Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap peserta didik didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan. (4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan. (5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan; sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Pannen dalam Ngalimun (2013) mengemukakan 8 langkah pemecahan masalah dalam model *Problem Based Learning*, yaitu: (1) Mengidentifikasi masalah. (2) Mengumpulkan data. (3) Menganalisis data. (4) Mendiskusikan masalah berdasarkan data yang ada dan analisisnya. (5) Memilih cara untuk memecahkan masalah. (6) Merencanakan penerapan pemecahan masalah. (7)

Melakukan ujicoba terhadap rancana yang ditetapkan, dan (8) Melakukan tindakan (action) untuk memecahkan masalah.

D. Kelas Digital dengan Microsoft Teams

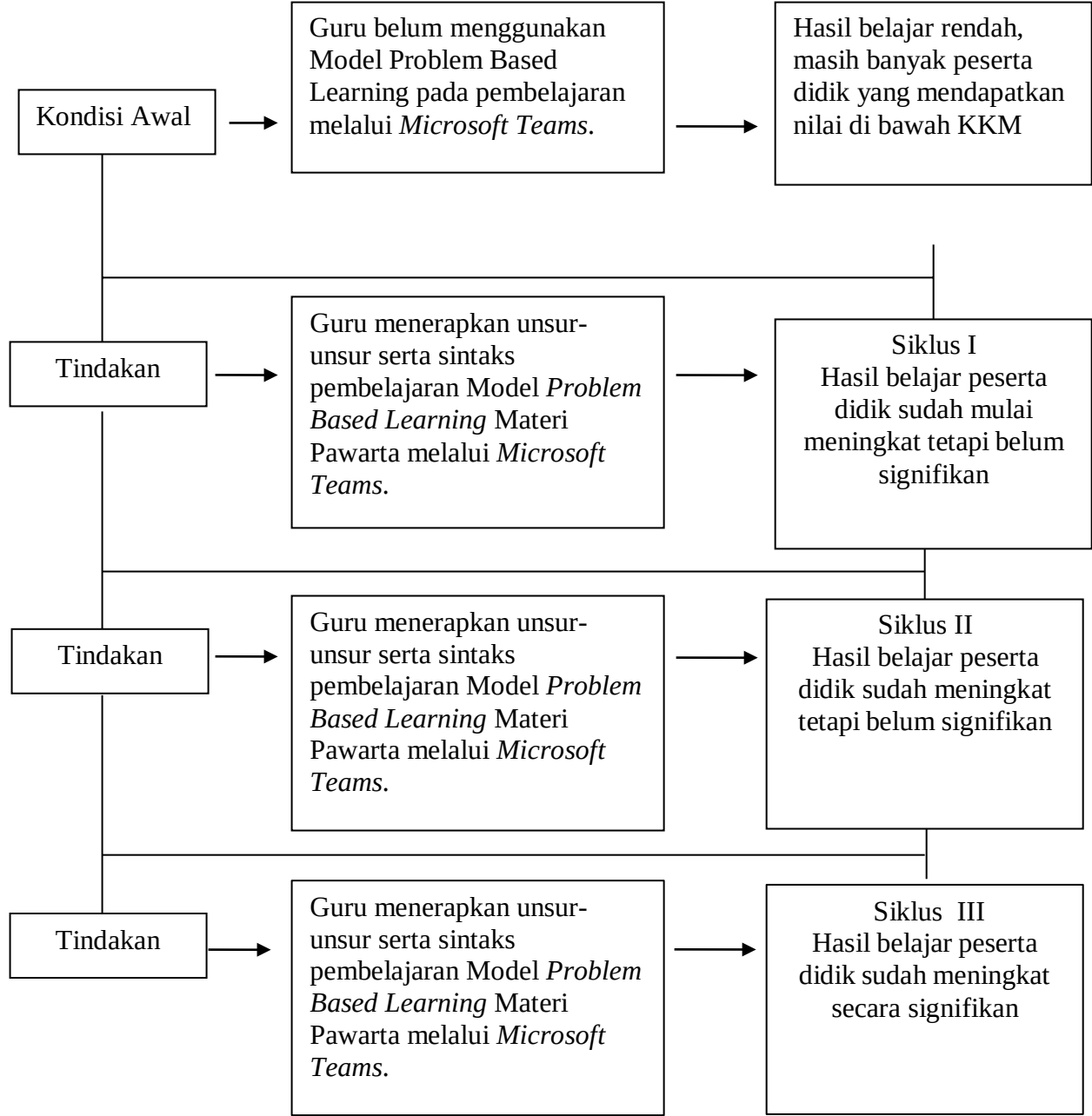
Microsoft Teams merupakan hubungan bagi sebuah tim, baik di organisasi skala kecil atau pun besar. Ia memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan mudah di mana pun pengguna berada. Pengguna dapat melakukan penyesuaian untuk menambahkan catatan atau aplikasi lainnya di dalam *Microsoft Teams*, dapat menggunakan fitur *Conversation* atau *Chat* untuk berkomunikasi dengan rekan kerjanya, dan melakukan pengeditan pada sebuah dokumen secara bersamaan secara langsung di dalam *Microsoft Teams*, tanpa perlu membuka aplikasi lain, sehingga semua terpusat dalam satu tempat.

Dalam dunia pendidikan, *Microsoft Teams* dapat dijadikan sebagai alat untuk *merancang* kelas virtual, sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik, ataupun antar pendidik/ peserta didik berkomunikasi dan berkolaborasi untuk menghasilkan keluaran pembelajaran yang lebih baik. Melalui penggunaan *Microsoft Teams*, pendidik dapat dengan mudah mendelegasikan tugas sekaligus memeriksa pekerjaan peserta didik dengan mudah, hanya dengan satu ketukan pendidik dapat melihat hasil pekerjaan peserta didik. Selain itu, adanya transformasi digital dalam pendidikan dapat dijadikan upaya untuk mewujudkan lingkungan yang *go green* dengan meminimalisir penggunaan kertas

E. Materi Pawarta

KD	IPK
3.4 Menelaah teks pawarta.	3.4.1 Mengidentifikasi struktur dan kaidah teks <i>pawarta</i> 3.4.2 Menganalisis struktur dan kaidah teks <i>pawarta</i> 3.4.3 Menemukan pokok-pokok isi yang terdapat dalam teks <i>pawarta</i>
4.4. Menanggapi, menulis,dan menyajikan teks pawarta secara.	4.4.1 Menulis teks <i>pawarta</i> dengan bahasa sendiri menggunakan <i>unggah-ungguh basa</i> . 4.4.2 Menyunting penulisan <i>pawarta</i> karya teman 4.4.3 Menyajikan teks <i>pawarta</i> secara lisan/tertulis

F. Kerangka Berfikir



G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada landasan teori dan kerangka berfikir, diperoleh hipotesis tindakan sebagai berikut :

Jika diterapkan pembelajaran menggunakan *Model Problem Based Learning* maka terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Jawa kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus pada Materi pawarta Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MPLB Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2020 – 08 November 2022 Tahun Pelajaran 2022/2023. Tempat penelitian di SMK Tamansiswa Kudus.

C. Deskripsi Per Siklus

a. Siklus I

- 1) Perencanaan (*Planning*)
 - a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, RPP ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
 - b) Menyusun LKPD, bahan ajar yang berupa modul, dan media yang berupa video.
 - c) Menyusun pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat segala perilaku dan aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru di kelas saat pembelajaran berlangsung.
 - d) Menyusun soal tes siklus. Tes siklus ini digunakan untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam belajar Program Linear.

- 2) Tindakan (*Acting*)

Setelah semua persiapan selesai, pelaksanaan tindakan kelas mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Tindakan yang dipilih dalam tahap ini adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* secara daring melalui *Microsoft Teams* dengan tambahan *Whatshap grup*.

Deskripsi Pembelajaran
Persiapan : 1. Memastikan peserta didik lancar masuk ke dalam Microsoft Team (sesuai dengan aplikasi yang dipersiapkan sekolah untuk pembelajaran jarak jauh) 2. Penyampaian materi, penugasan, chat, <i>meeting class</i> melalui <i>Microsoft Team</i>, masuk ke kelas Bahasa Jawa dan Chanel KD 3.4 Pawarta. 3. Untuk informasi tambahan dapat melalui Whatshap Grup Kelas masing-masing sebagai alternatif jika ada kendala untuk masuk ke Microsoft Team.

4. Memberikan motivasi dan semangat belajar serta selalu mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan.
Pendahuluan : 1. Melalui Microsoft Team guru mengucapkan salam, menanyakan kesehatan peserta didik serta memotivasi pentingnya belajar di rumah. 2. Guru mengingatkan peserta didik untuk melakukan absensi. (<i>mengembangkan sikap jujur</i>) 3. Sebagai apersepsi guru memberikan pertanyaan terkait dengan Pengantar Pawarta pada pertemuan sebelumnya. Pertanyaan sebagai berikut : • <i>Saretana informasi menapa mawon bab pawarta! Sampun siap sinau Pawarta?</i>
Inti : 1. Orientasikan peserta didik pada masalah aktual dan otentik (Mengamati) - Peserta didik disajikan permasalahan pertama mengenai unsur pawarta dan permasalahan kedua mengenai struktur pawarta (melalui pdf yang di tampilkan pada kelas) - Peserta didik mengamati permasalahan yang disajikan. 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar - Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan karakteristik yang berbeda. Kemudian tiap kelompok diberikan LKPD 1, terkait permasalahan tersebut. 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Menanya, mengumpulkan data dan Mengasosiasi) - Peserta didik mengamati permasalahan pertama dan permasalahan kedua yang telah disajikan. Kemudian menanya jika ada masalah-masalah baru yang belum dimengerti - Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan LKPD 1 mengenai unsur pawarta dan struktur pawarta. (mengumpulkan informasi) - Peserta didik menyelesaikan LKPD 1 dengan tepat waktu berdasarkan informasi yang dikumpulkan - Guru bersama peserta didik menyimpulkan . 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Menginformasikan) - Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan mengunggah pada kelas Microsoft Teams (<i>mengembangkan karakter percaya diri</i>) - Peserta didik yang lain menanggapi dengan mengajukan pertanyaan di kolom balasan pada unggahan (<i>percaya diri, bertanggung jawab</i>) 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah - Peserta didik yang lain menanggapi hasil presentasi dengan mengajukan pertanyaan (<i>percaya diri, bertanggung jawab</i>) - Peserta didik dengan bimbingan guru mengevaluasi hasil penyelesaian peserta didik. Kemudian hasil dari penyelesaian masalah di LKPD dikumpulkan dengan cara <i>upload</i> atau kirim pada Assigment/ Tugas. - Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari
Penutup : - Guru memberikan ungkapan selamat kepada peserta didik yang tetap semangat belajar dalam keadaan seperti pandemi ini. - Guru menyampaikan informasi materi pertemuan berikutnya tentang ciri-ciri pawarta

Pada setiap akhir siklus, dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar Bahasa jawa peserta didik.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Dari pengamatan selama diskusi tampak setiap peserta didik berusaha menyelesaikan soal pada LKPD. Interaksi antar peserta didik juga terlihat dimana ada beberapa peserta didik yang sudah bisa menerangkan pada teman lain yang bertanya. Walaupun masih tampak juga beberapa peserta didik tidak berinteraksi dengan teman yang lain dalam menjawab soal pada lembar kerja.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Data yang diperoleh pada lembar observasi dan hasil tes evaluasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dengan melakukan diskusi antara peneliti dan rekan guru sejawat (mitra peneliti). Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Jika dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Tapi jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I. Siklus II ini direncanakan berdasarkan refleksi yang didapat pada siklus I. Pada siklus II materi yang disampaikan adalah ciri-ciri pawarta dan wujud pawarta.

c. Siklus III

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus II. Siklus III ini direncanakan berdasarkan refleksi yang didapat pada siklus II. Pada siklus III materi yang disampaikan adalah menulis pawarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan teliti, cermat dan hati-hati terhadap fenomena dalam pembelajaran. Data

yang dikumpulkan melalui teknik observasi yaitu aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam Pembelajaran Program Linear dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

a. Observasi guru

Observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat Pembelajaran berlangsung.

b. Observasi aktivitas peserta didik

Observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengamati apakah aktivitas peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan sintaks Problem Based Learning.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Model tes yang diberikan adalah pilihan ganda dan uraian.

E. Teknis Analisis Data

a. Observasi

1) Observasi Guru

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilaksanakan maka dilakukan observasi. Kegiatan ini dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan oleh peneliti dengan bantuan observer. Penskoran untuk skala dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi terhadap aktivitas guru pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menurut Arikunto (2010:36–37) pengambilan penskoran skala penilaian:

Skor 1 : Jika guru tidak melakukan kegiatan sesuai dengan kriteria penskoran.

Skor 2 : Jika guru melakukan satu kegiatan sesuai dengan kriteria penskoran.

Skor 3 : Jika guru melakukan dua kegiatan sesuai dengan kriteria penskoran.

Skor 4 : Jika guru melakukan tiga kegiatan sesuai dengan kriteria penskoran.

Skor 5 : Jika guru melakukan empat kegiatan sesuai dengan kriteria penskoran.

Dengan kriteria hasil penelitian aktivitas guru sebagai berikut:

$1 \leq x \leq 1,8$: kinerja guru sangat kurang

$1,8 < x \leq 2,6$: kinerja guru kurang

$2,6 < x \leq 3,4$: kinerja cukup

$3,4 < x \leq 4,2$: kinerja guru baik

$4,2 < x \leq 5$: kinerja guru sangat baik

(Arikunto, 2010: 271)

2) Observasi Peserta Didik

Kegiatan peserta didik yang akan diamati adalah aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan observer.

Penskoran yang digunakan dalam observasi aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

Skor 1 = jika siswa melakukan kegiatan sesuai indikator

Skor 0 = jika siswa tidak melakukan kegiatan sesuai indikator

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata persentase peran aktif peserta didik setiap siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata aktivitas peserta didik

X = rata-rata tiap item aktivitas peserta didik pada tiap siklus

N = banyaknya subyek/ banyaknya indikator

(Sudjana, N. 2009 :109)

Kriteria penilaian:

$0\% \leq \bar{X} \leq 20\%$: aktivitas peserta didik sangat rendah

$20\% < \bar{X} \leq 40\%$: aktivitas peserta didik rendah

$40\% < \bar{X} \leq 60\%$: aktivitas peserta didik sedang

- $60\% < \bar{X} \leq 80\%$: aktivitas peserta didik tinggi
 $80\% < \bar{X} \leq 100\%$: aktivitas peserta didik sangat tinggi
 (Arikunto, 2010: 44)

b. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

- i) Hasil belajar peserta didik. Untuk memberikan penilaianhasil belajar peserta didik secara individu digunakan rumus di bawah ini (Jihad,

2009:130): Nilai peserta didik =
$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh menggunakan rumus (Sudjana, 2008:109):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan :

$\bar{X}$ =rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N =banyaknya subjek

- ii) Perhitungan Persentase Hasil Belajar Peserta didik Pada perhitungan persentase hasil belajar digunakan rumus (Sudijono, 2008:43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = banyaknya individu (jumlah frekuensi)

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar bahasa Jawa meningkat yaitu ketuntasan individual sebesar 75, sedangkan ketuntasan minimal untuk satu kelas (ketuntasan klasikal) adalah 70 % dari seluruh peserta didik dalam satu kelas.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tamansiswa Kudus menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk menunjang kelancaran dalam penelitian. Persiapan-persiapan tersebut dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kegiatan Pratindakan Penelitian

Hari/tanggal	Deskripsi
Kamis, 13 Oktober 2022	1. Melakukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah. 2. Melakukan permohonan izin kepada Waka Kurikulum. 3. Melakukan permohonan izin kepada Waka Humas.
Selasa, 18 Oktober 2022	1. Melaksanakan observasi kelas X MPLB yang akan digunakan untuk penelitian.

Observasi pada penelitian ini difokuskan pada kegiatan peserta didik dalam belajar Bahasa Jawa. Pada saat kegiatan observasi dilakukan, kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Sehingga di dalam pembelajaran peserta didik akan cenderung belum aktif di dalam kelas, sulit memahami materi serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan materi dan memberikan contoh soal serta pembahasannya. Kemudian guru memberikan soal latihan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan prasiklus, peneliti melakukan pengamatan nilai Bahasa Jawa peserta didik pada Penilaian Tengah Semester (PTS) gasal. Kemudian menganalisis persentase ketuntasan dan rata-rata nilai tersebut. Nilai hasil belajar peserta didik pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Prasiklus

NO	NIPD	NAMA	L / P	KELAS	NILAI
1	10885	ADELIA ANGGRAENI	P	X MPLB	30
2	10886	ALIDA SEPTIANA PINGKAN	P	X MPLB	80
3	10887	ANDINI AULIA RAHMADHANI	P	X MPLB	60
4	10888	ARTITAH ASRIYANTI	P	X MPLB	30
5	10889	AVITA DESTRI INDRIANI	P	X MPLB	45
6	10890	CHICHO MAWAR MULIA	P	X MPLB	55
7	10984	DHELA PUSPITA OKTAVIANI	P	X MPLB	40
8	10891	DIMAS PUTRA RAMADHANI	L	X MPLB	50
9	10892	DWI APRILIANI	P	X MPLB	30
10	10893	ELVIRA AURELLIA PRADINA	P	X MPLB	90
11	10894	EVITA SEPTIANA PUTRI	P	X MPLB	75
12	10895	FANNY RAHMAWATI	P	X MPLB	40
13	10896	FATIMAH AZ ZAHRA	P	X MPLB	40
14	10897	FEBRIANO MAULANA RAHMAT	L	X MPLB	95
15	10898	FIRDHA DILA FADHILA	P	X MPLB	30
16	10899	HANNA NATASYA PUTRI	P	X MPLB	30
17	10900	INTAN NOVITASARI	P	X MPLB	60
18	10902	KATA RINA KUKI DYAH AYU	P	X MPLB	30
19	10903	MAYA WULANDARI	P	X MPLB	75
20	10904	MUHAMMAD HALIMUL FU'AD	L	X MPLB	30
21	10905	MUHAMMAD RAFLI MARCELLO PUTRA	L	X MPLB	75
22	10906	MUHAMMAD RIZQI HARTAWAN	L	X MPLB	40
23	10907	MUHAMMAD SULTON NURIL ASKHIYA	L	X MPLB	40
24	10908	MUHAMMAD TEGAR SYAFRIZAL	L	X MPLB	60
25	10909	MUSTIKA WAKHIDIYATI	P	X MPLB	30
26	10910	NATASYA ADINDA SALSABELLA	P	X MPLB	50
27	10911	NOFIDA PUTRI	P	X MPLB	45
28	10912	NOVIA BELLA SAFITRI	P	X MPLB	30
29	10913	RAHMA MAYLA NARISTA	P	X MPLB	75
30	10914	RESTU CITRO KUSUMO	L	X MPLB	35
31	10915	RIBI NOVIANTI	P	X MPLB	35
32	10916	RIZQINA RAMADHANI	P	X MPLB	30
33	10917	SASKIA FLORITA MAULIDYA	P	X MPLB	85
34	10918	SHAFIYYAH	P	X MPLB	45
35	10919	SWEETANIA ZAHRA PUTRI SETIAWAN	P	X MPLB	55
36	10920	TAHTA ALFI AIZANA	P	X MPLB	30
Rata-rata					49,31
Nilai Terendah					30
Nilai Tertinggi					95
Persentase Ketuntasan					22%

Berdasarkan hasil nilai tes, hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik masih kurang karena dari 36 peserta didik hanya 8 peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilainya 49,31. Persentase ketuntasan masih di 22%. Sehingga perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik.

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu, peneliti juga menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Problem Based Learning*, yaitu: 1) Peserta didik pertama diberi masalah. (2) Peserta didik mendiskusikan masalah dalam kelompok kecil. (3) Peserta didik melakukan pembelajaran sendiri tentang masalah belajar mereka di luar kelompok. (4) Mereka kembali ke kelompok untuk berbagi informasi, mengajar rekan kerja dan bekerja bersama menyelesaikan masalah. (5) Mereka menyajikan dan mendiskusikan solusi mereka untuk masalah tersebut. (6) Mereka meninjau kembali apa yang telah mereka pelajari dari mengerjakan masalah. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai guru. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Siklus	Pertemuan	Hari, Tanggal	Waktu	Materi
I	1	Selasa, 18 Oktober 2020	09.30-11.00	Pengertian pawarta Ciri-ciri pawarta
II	2	Selasa, 25 Oktober 2020	09.30-11.00	Unsur pawarta Perangan pawarta
III	3	Selasa, 8 November 2020	10.00-11.30	Sifat pawarta Wujud pawarta

b. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022 – 08 November 2022 dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pertemuan pertama (2 × 45 menit) pada tanggal 18 Oktober 2022 pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pertemuan kedua, (2 × 45 menit) pada

tanggal 25 Oktober 2022 pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pertemuan ketiga (2×45 menit) pada tanggal 08 November 2022 pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil refleksi siklus I digunakan untuk perbaikan pada siklus II, selanjutnya hasil refleksi siklus II digunakan untuk perbaikan pada siklus III.

c. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, RPP ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. (Lampiran A)
- b) Menyusun LKPD, bahan ajar yang berupa modul, dan media yang berupa video. (Lampiran B)
- c) Menyusun pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat segala perilaku dan aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru di kelas saat pembelajaran berlangsung. (Lampiran C)
- d) Menyusun soal tes siklus. Tes siklus ini digunakan untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam belajar Pawarta. (Lampiran D)

2) Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada Hari Selasa, 18 Oktober 2022 selama 2 jam pelajaran yaitu pada pukul 09.30 – 11.00 Berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti susun, pembelajaran yang dilaksanakan adalah Menentukan pengertian pawarta dan unsur pawarta dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun deskripsi hasil tindakan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Guru memberikan Salam melalui *Whatsap Grup*, memberikan motivasi, semangat belajar dan mengingatkan peserta didik untuk mematuhi protokol

kesehatan. Selanjutnya guru melampirkan *link* absensi dan mengingatkan peserta didik untuk memasuki kelas pada *Microsoft Teams*. Peserta didik menjawab Salam, menyampaikan semangat, mengisi *link* absensi serta menyampaikan siap memasuki kelas *Microsoft Teams*.

2) Pendahuluan

Melalui *Microsoft Teams* guru mengucapkan salam, menanyakan kesehatan peserta didik serta memotivasi pentingnya belajar di rumah. Guru mengingatkan kembali peserta didik untuk melakukan absensi. Sebagai apersepsi guru memberikan pertanyaan terkait dengan Pengantar Program Linear pada pertemuan sebelumnya, “*seratana informasi ngenani pawarta*”. Peserta didik menjawab dan menanggapi peserta didik

3) Inti

i) Orientasikan peserta didik pada masalah aktual dan otentik (Mengamati)

Peserta didik disajikan permasalahan pertama mengenai sistem pertidaksamaan dan permasalahan kedua mengenai grafik daerah himpunan penyelesaian pertidaksamaan (melalui pdf yang di tampilkan pada kelas). Peserta didik mengamati permasalahan yang disajikan untuk menentukan daerah pengertian pawarta pada permasalahan pertama dan menentukan ciri-ciri pawarta pada permasalahan kedua.

ii) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan karakteristik yang berbeda. Kemudian tiap kelompok diberikan LKPD 1, terkait permasalahan tersebut. Peserta didik berdiskusi melalui *Whatshap Grup*. Peserta didik menanyakan jika ada yang kurang jelas melalui *Whatshap grup*, chat pada *Microsoft Teams*, maupun kolom balasan pada *Teams*.

iii) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Menanya, mengumpulkan data dan Mengasosiasi)

Peserta didik mengamati permasalahan pertama dan permasalahan kedua yang telah disajikan. Kemudian menanya jika ada masalah-masalah baru yang belum dimengerti. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan LKPD 1 mengenai pengertian pawarta dan ciri-ciri pawarta. (mengumpulkan informasi). Peserta didik menyelesaikan LKPD 1 dengan tepat waktu berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan mengenai sistem pertidaksamaan dan grafik daerah himpunan penyelesaian pertidaksamaan

iv) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Menginformasikan)

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan mengunggah pada kelas *Microsoft Teams*. Selanjutnya perwakilan kelompok mempresentasikan melalui *meet*. Peserta didik yang lain menanggapi melalui *meet*. Terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat terhubung ke dalam *meet*. Tetapi peserta didik tetap dapat mendapatkan informasi dari kelompok.

v) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Peserta didik yang lain menanggapi hasil presentasi dengan mengajukan pertanyaan maupun penyampaian pendapat. Peserta didik dengan bimbingan guru mengevaluasi hasil penyelesaian peserta didik. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari

4) Penutup

Guru memberikan ungkapan selamat kepada peserta didik yang tetap semangat belajar dalam keadaan seperti pandemi ini. Guru menyampaikan informasi materi pertemuan berikutnya tentang unsur pawarta dan struktur pawarta.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Kriteria
1.	Memberikan pengantar dan orientasikan peserta didik pada masalah aktual dan otentik (Mengamati)	3	Cukup
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	5	Sangat Baik
3.	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Menanya, mengumpulkan data dan Mengasosiasi)	4	Baik
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Menginformasikan)	4	Baik
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah serta memberikan penutup pembelajaran	4	Baik
Rata-rata		4	Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* yaitu 4 yang termasuk kriteria baik. Secara rinci pengamatan tindakan guru pada siklus I dideskripsikan sebagai berikut:

- i. Memberikan pengantar dan orientasikan peserta didik pada masalah aktual dan otentik (Mengamati)

- ii. Guru memberikan Salam, mengawali dengan berdoa, memberikan semangat, memberikan link absensi, selanjutnya tujuan pembelajaran dan apersepsi. Dalam apersepsi guru belum menghubungkan dengan masalah aktual.
 - i) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
(Menanya, mengumpulkan data dan Mengasosiasi)
 - ii) Guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dalam penyelesaian masalah pada LKPD
 - iii) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
(Menginformasikan)
 - iv) Guru menyajikan hasil karya peserta didik dalam bentuk presentasi peserta didik.
 - v) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah serta memberikan penutup pembelajaran
 - vi) Guru menyampaikan kesimpulan, mengevaluasi penyelesaian masalah yang dilaksanakan oleh peserta didik
- b) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	A	33	92%	Sangat tinggi
2.	B	25	69%	Sedang
3.	C	20	56%	Sedang
4.	D	16	44%	Sedang
5.	E	14	39%	Sedang
6.	F	29	81%	Sangat tinggi
7.	G	14	39%	Sedang
8.	H	15	42%	Sedang
9.	I	20	56%	Sedang
10.	J	30	83%	Sangat tinggi

Rata-rata	21,50	60%	Sedang
------------------	--------------	------------	---------------

Keterangan:
A-J : item aktivitas peserta didik sesuai dengan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada pokok pawarta diperoleh skor rata-rata aktivitas peserta didik adalah 60 % dengan kriteria sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *Model Problem Based Learning*. Selanjutnya perlu ditingkatkan untuk siklus berikutnya.

c) Hasil Belajar Peserta Didik

Perhitungan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perolehan Tes Evaluasi Siklus I

Keterangan	Nilai Evaluasi
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Rata-rata	67
Persentase Ketuntasan	42%

Dari hasil tes evaluasi yang telah diberikan pada siswa, diperoleh nilai tertinggi adalah 90, terendah adalah 40, rata-rata kelas adalah 67, dan persentase ketuntasan belajar peserta didik 42%. Dari hasil tersebut, prestasi belajar Bahasa jawa peserta didik perlu ditingkatkan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka dilaksanakan refleksi sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata 4 dengan kriteria baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan. Aktivitas guru yang masih perlu ditingkatkan terutama adalah orientasi pada

masalah otentik pada siklus pertama ini. Sehingga skor rata-rata aktivitas guru dapat meningkat.

- b) Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata 60% dengan kriteria sedang. Aktivitas peserta didik yang masih perlu ditingkatkan adalah terutama pada kegiatan mengamati dan menanya permasalahan dalam LKPD serta mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik masih belum percaya diri untuk mempresentasikan. Perlu ditingkatkan untuk di siklus berikutnya.
- c) Berdasarkan hasil tes evaluasi prestasi belajar Bahasa Jawa peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 67 dengan persentase kelulusan adalah 42 %. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu ketuntasan klasikal sebesar 70 % dari seluruh peserta didik dalam satu kelas. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil evaluasi.

a. Siklus 2

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, RPP ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. (Lampiran A)
- b) Menyusun LKPD, bahan ajar yang berupa modul, dan media yang berupa video. (Lampiran B)
- c) Menyusun pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat segala perilaku dan aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru di kelas saat pembelajaran berlangsung. (Lampiran C)
- d) Menyusun soal tes siklus. Tes siklus ini digunakan untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam belajar Program Linear. (Lampiran D)

2) Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada Hari Senin, 26 Oktober 2020 selama 2 jam pelajaran yaitu pada pukul 09.30 – 11.00 Berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti susun, pembelajaran yang dilaksanakan adalah unsur pawarta dan struktur pawarta dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun deskripsi hasil tindakan pada pertemuan siklus kedua adalah sebagai berikut:

a) Persiapan

Guru memberikan Salam melalui *Whatshap Grup*, memberikan motivasi, semangat belajar dan mengingatkan peserta didik untuk mematuhi protokol kesehatan. Selanjutnya guru melampirkan *link* absensi dan mengingatkan peserta didik untuk memasuki kelas pada *Microsoft Teams*. Peserta didik menjawab Salam, menyampaikan semangat, mengisi *link* absensi serta menyampaikan siap memasuki kelas *Microsoft Teams*.

b) Pendahuluan

Melalui *Microsoft Teams* guru mengucapkan salam, menanyakan kesehatan peserta didik serta memotivasi pentingnya belajar di rumah. Guru mengingatkan kembali peserta didik untuk melakukan absensi. Sebagai apersepsi guru memberikan pertanyaan, “*sasampunipun sinau pangertosan lan titikanipun pawarta, salajengipun menapa ingkang badhe dipunsinauni?*”

c) Inti

i) Orientasikan peserta didik pada masalah aktual dan otentik (Mengamati)

Peserta didik disajikan suatu permasalahan teks pawarta untuk ditentukan unsur dan struktur pawarta. Selanjutnya peserta didik mengamati permasalahan yang disajikan untuk menentukan unsur dan struktur pawarta.

ii) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan karakteristik yang berbeda. Kemudian tiap kelompok diberikan LKPD 2 dan 3, terkait permasalahan tersebut. Peserta didik berdiskusi melalui *Whatshap Grup*. Peserta didik menanyakan jika ada yang kurang jelas melalui *Whatshap grup*, chat pada *Microsoft Teams*, maupun kolom balasan pada *Teams*.

iii) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Menanya, mengumpulkan data dan Mengasosiasi)

Peserta didik mengamati permasalahan pertama dan permasalahan kedua yang telah disajikan. Kemudian menanya jika ada masalah-masalah baru yang belum dimengerti. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan LKPD 2 dan 3 mengenai unsur dan struktur pawarta. (mengumpulkan informasi). Peserta didik menyelesaikan LKPD 2 dan 3 dengan tepat waktu berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan mengenai sistem pertidaksamaan dan grafik daerah himpunan penyelesaian pertidaksamaan

iv) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Menginformasikan)

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan mengunggah pada kelas *Microsoft Teams*. Selanjutnya perwakilan kelompok mempresentasikan melalui *meet*. Peserta didik yang lain menanggapi melalui *meet*. Terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat terhubung ke dalam *meet*. Tetapi peserta didik tetap dapat mendapatkan informasi dari kelompok.

v) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Peserta didik yang lain menanggapi hasil presentasi dengan mengajukan pertanyaan maupun penyampaian pendapat. Peserta didik dengan bimbingan guru mengevaluasi hasil penyelesaian peserta didik. Peserta

Didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari

d) Penutup

Guru memberikan ungkapan selamat kepada peserta didik yang tetap semangat belajar dalam keadaan seperti pandemi ini. Guru menyampaikan informasi materi pertemuan berikutnya mengenai sifat dan wujud pawarta.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus 1	Kriteria
1.	Memberikan pengantar dan orientasikan peserta didik pada masalah aktual dan otentik (Mengamati)	4	Baik
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	5	Sangat Baik
3.	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Menanya, mengumpulkan data dan Mengasosiasi)	4	Baik
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Menginformasikan)	4	Baik
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah serta memberikan penutup pembelajaran	4	Baik
Rata-rata		4,2	Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* yaitu 4,2 yang termasuk kriteria baik. Secara rinci pengamatan tindakan guru pada siklus II dideskripsikan sebagai berikut:

- i) Memberikan pengantar dan orientasikan peserta didik pada masalah aktual dan otentik (Mengamati)

Guru memberikan Salam, mengawali dengan berdoa, memberikan semangat, memberikan link absensi, selanjutnya tujuan pembelajaran dan apersepsi. Dalam apersepsi guru belum menghubungkan dengan masalah aktual.

- ii) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Menanya, mengumpulkan data dan Mengasosiasi)

Guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dalam penyelesaian masalah pada LKPD

- iii) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Menginformasikan)

Guru menyajikan hasil karya peserta didik dalam bentuk presentasi peserta didik.

- iv) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah serta memberikan penutup pembelajaran

Guru menyampaikan kesimpulan, mengevaluasi penyelesaian masalah yang dilaksanakan oleh peserta didik

b) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	A	36	100%	Sangat tinggi
2.	B	35	97%	Sangat tinggi
3.	C	35	97%	Sangat tinggi
4.	D	25	69%	Tinggi
5.	E	18	50%	Sedang
6.	F	36	100%	Sangat tinggi
7.	G	15	42%	Sedang
8.	H	16	44%	Sedang
9.	I	34	94%	Sangat tinggi

10.	J	36	100%	Sangat tinggi
Rata-rata		28.6	79%	Tinggi

Keterangan:
A-J : item aktivitas peserta didik sesuai dengan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada pokok pawarta diperoleh skor rata-rata aktivitas peserta didik adalah 79 % dengan kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *Model Problem Based Learning* dengan baik.

c) Hasil Belajar Peserta Didik

Perhitungan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Perolehan Tes Evaluasi Siklus II

Keterangan	Nilai Evaluasi
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Rata-rata	70
Persentase Ketuntasan	53%

Dari hasil tes evaluasi yang telah diberikan pada siswa, diperoleh nilai tertinggi adalah 90, terendah adalah 50, rata-rata kelas adalah 70, dan persentase ketuntasan belajar peserta didik 53%. Dari hasil tersebut, prestasi belajar Bahasa Jawa peserta didik perlu ditingkatkan.

4) Refleksi

- Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata 4,2 dengan kriteria baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan *Model Problem Based Learning* dengan baik. Selanjutnya kegiatan guru dengan kriteria baik terus ditingkatkan di siklus berikutnya.
- Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata 79% dengan kriteria tinggi.

Aktivitas peserta didik dengan kriteria tinggi perlu ditingkatkan di siklus berikutnya.

- c) Berdasarkan hasil tes evaluasi prestasi belajar Bahasa Jawa peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 70 dengan persentase kelulusan adalah 53 %. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu ketuntasan klasikal sebesar 70 % dari seluruh peserta didik dalam satu kelas. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil evaluasi.

b. Siklus 3

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, RPP ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. (Lampiran A)
- b) Menyusun LKPD, bahan ajar yang berupa modul, dan media yang berupa video. (Lampiran B)
- c) Menyusun pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat segala perilaku dan aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru di kelas saat pembelajaran berlangsung. (Lampiran C)
- d) Menyusun soal tes siklus. Tes siklus ini digunakan untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam belajar Program Linear. (Lampiran D)

2) Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada Hari Selasa, 08 November 2022 selama 2 jam pelajaran yaitu pada pukul 10.00-

11.30. Berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti susun, pembelajaran yang dilaksanakan adalah wujud dan sifat pawarta dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun deskripsi hasil tindakan pada pertemuan siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan

Guru memberikan Salam melalui *Whatshap Grup*, memberikan motivasi, semangat belajar dan mengingatkan peserta didik untuk mematuhi protokol kesehatan. Selanjutnya guru melampirkan *link* absensi dan mengingatkan peserta didik untuk memasuki kelas pada *Microsoft Teams*. Peserta didik menjawab Salam, menyampaikan semangat, mengisi *link* absensi serta menyampaikan siap memasuki kelas *Microsoft Teams*.

b) Pendahuluan

Melalui *Microsoft Teams* guru mengucapkan salam, menanyakan kesehatan peserta didik serta memotivasi pentingnya belajar di rumah. Guru mengingatkan kembali peserta didik untuk melakukan absensi. Sebagai apersepsi guru memberikan pertanyaan, “*kalawingi sampun nganalisis unsur lan struktur pawarta, samenika cobu dipunpados wujud lan sifat pawarta*”.

c) Inti

i) Orientasikan peserta didik pada masalah aktual dan otentik (Mengamati). Peserta didik disajikan suatu cerita/ permasalahan berkaitan dengan nilai maksimum dan minimum dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk video yang ditampilkan pada *Microsoft Teams*. Peserta didik mengamati permasalahan yang disajikan.

ii) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar . Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan karakteristik yang berbeda. Kemudian tiap kelompok diberikan LKPD 4, terkait permasalahan tersebut. Peserta didik berdiskusi melalui *Whatshap Grup*. Peserta didik menanyakan jika ada yang kurang jelas melalui *Whatshap grup*, chat pada *Microsoft Teams*, maupun kolom balasan pada *Teams*.

iii) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Menanya, mengumpulkan data dan Mengasosiasi). Peserta didik mengamati permasalahan pertama dan permasalahan kedua yang telah disajikan.

Kemudian menanya jika ada masalah-masalah baru yang belum dimengerti. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan LKPD 4 mengenai sistem pertidaksamaan dan grafik daerah himpunan penyelesaian pertidaksamaan tersebut. (mengumpulkan informasi). Peserta didik menyelesaikan LKPD 4 dengan tepat waktu berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan mengenai wujud dan sifat pawarta.

iv) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Menginformasikan).

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan mengunggah pada kelas *Microsoft Teams*. Selanjutnya perwakilan kelompok mempresentasikan melalui *meet*. Peserta didik yang lain menanggapi melalui *meet*. Terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat terhubung ke dalam *meet*. Tetapi peserta didik tetap dapat mendapatkan informasi dari kelompok.

v) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik yang lain menanggapi hasil presentasi dengan mengajukan pertanyaan maupun penyampaian pendapat. Peserta didik dengan bimbingan guru mengevaluasi hasil penyelesaian peserta didik. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari

d) Penutup

Guru memberikan ungkapan selamat kepada peserta didik yang tetap semangat belajar dalam keadaan seperti pandemi ini. Guru menyampaikan informasi materi pertemuan berikutnya mengenai menulis pawarta.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	Aktivitas Guru	Siklus III	Kriteria
1.	Memberikan pengantar dan orientasikan peserta didik pada masalah aktual dan otentik (Mengamati)	5	Sangat Baik
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	5	Sangat Baik
3.	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Menanya, mengumpulkan data dan Mengasosiasi)	5	Sangat Baik
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Menginformasikan)	4	Baik
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah serta memberikan penutup pembelajaran	4	Baik
Rata-rata		4,6	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* yaitu 4,6 yang termasuk kriteria sangat baik. Secara rinci pengamatan tindakan guru pada siklus III dideskripsikan sebagai berikut:

- ii) Memberikan pengantar dan orientasikan peserta didik pada masalah aktual dan otentik (Mengamati)

Guru memberikan Salam, mengawali dengan berdoa, memberikan semangat, memberikan link absensi, selanjutnya tujuan pembelajaran dan apersepsi. Dalam apersepsi guru belum menghubungkan dengan masalah aktual.
- iii) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Menanya, mengumpulkan data dan Mengasosiasi)

- Guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dalam penyelesaian masalah pada LKPD
- iv) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Menginformasikan)
- Guru menyajikan hasil karya peserta didik dalam bentuk presentasi peserta didik.
- v) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah serta memberikan penutup pembelajaran
- Guru menyampaikan kesimpulan, mengevaluasi penyelesaian masalah yang dilaksanakan oleh peserta didik

b) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus III

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1.	A	36	100%	Sangat tinggi
2.	B	35	97%	Sangat tinggi
3.	C	35	97%	Sangat tinggi
4.	D	25	69%	Tinggi
5.	E	18	50%	Sedang
6.	F	36	100%	Sangat tinggi
7.	G	18	50%	Sedang
8.	H	18	50%	Sedang
9.	I	34	94%	Sangat tinggi
10.	J	36	100%	Sangat tinggi
Rata-rata		29,1	81 %	Sangat tinggi

Keterangan:
A-J : item aktivitas peserta didik sesuai dengan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* pada pokok Program Linear diperoleh skor rata-rata aktivitas peserta didik adalah 81 % dengan criteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik

sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *Model Problem Based Learning* dengan sangat baik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Perhitungan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Perolehan Tes Evaluasi Siklus III

Keterangan	Nilai Evaluasi
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	50
Rata-rata	76,14
Persentase Ketuntasan	72,22 %

Dari hasil tes evaluasi yang telah diberikan pada peserta didik, diperoleh nilai tertinggi adalah 95, terendah adalah 50, rata-rata kelas adalah 76,14, dan persentase ketuntasan belajar peserta didik 72,22 %.

4) Refleksi

- i) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata 4,6 dengan kriteria sangat baik.
- ii) Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata 81% dengan kriteria sangat tinggi.
- iii) Berdasarkan hasil tes evaluasi prestasi belajar Bahasa Jawa peserta didik pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,14 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 72,22 % dari seluruh peserta didik dalam satu kelas.

Dapat diamati bahwa aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terus meningkat. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan. Sehingga penelitian dianggap sudah cukup

B. Pembahasan

Dari hasil kegiatan pada siklus I, siklus II, dan siklus III, hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas X MPLB dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Program Linear adalah sebagai berikut:

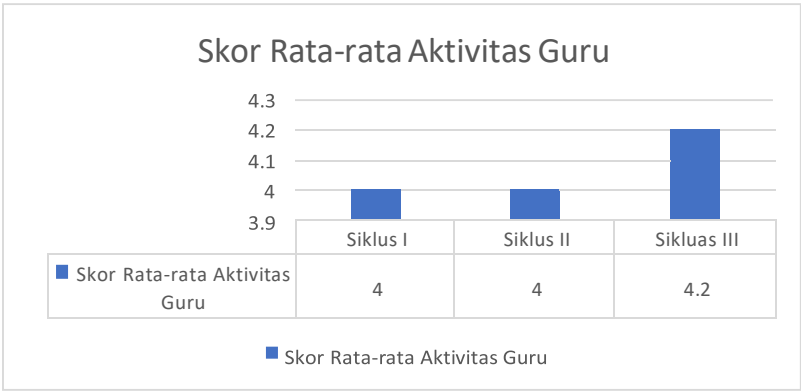
1) Aktivitas Guru

Hasil Observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Skor Rata-Rata Aktivitas Guru

Siklus	Rata-rata	Kriteria
I	4	Baik
II	4,2	Baik
III	4,6	Sangat baik

Dari tabel di atas dibuat rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat setiap siklusnya. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,2 dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0,4. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja demi keberhasilan peserta didik.

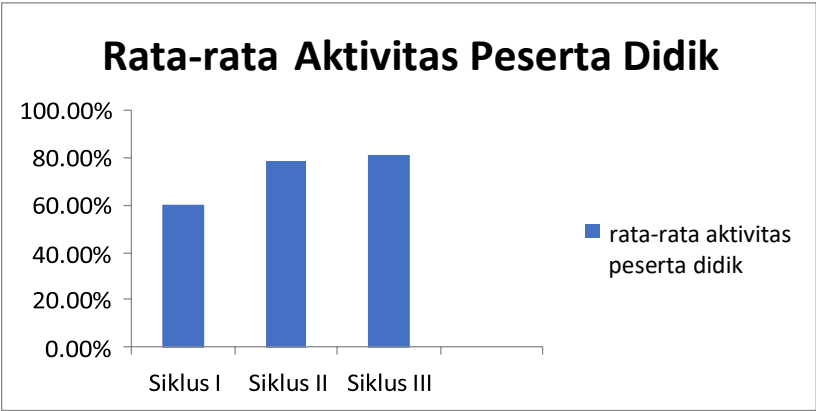
2) Aktivitas Peserta Didik

Hasil Observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Skor Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik

Siklus	Rata-rata	Kriteria
I	60 %	Sedang
II	79 %	Tinggi
III	81 %	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

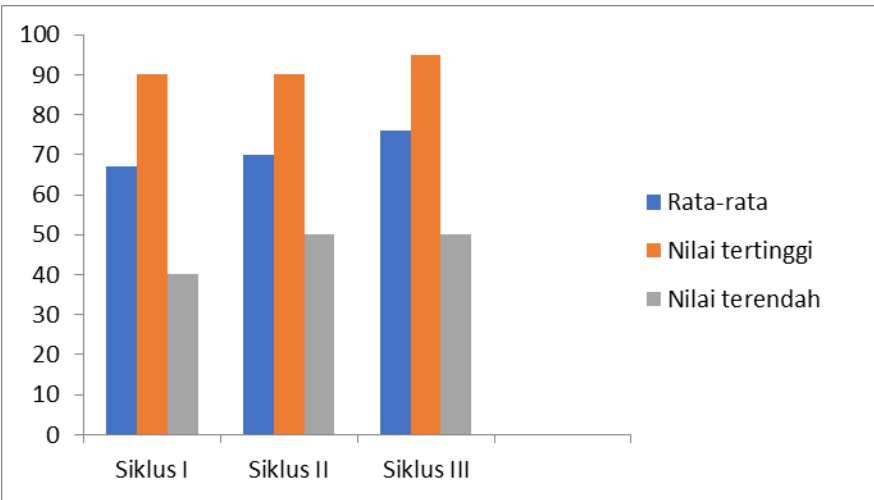
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas peserta didik selama pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat setiap siklusnya. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 19 % dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 2 %. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin terbiasa dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, sesuai dengan Pembelajaran Model *Problem Based Learning*.

4) Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4.15 Hasil Tes Evaluasi Prestasi Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Persentase Ketuntasan
I	66,97	90	40	41,67 %
II	69,92	95	50	52,78 %
III	76,14	95	50	72,22 %

Dari tabel di atas dapat disajikan ke dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Tes Evaluasi Belajar Peserta Didik

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas X MPLB pada pokok bahasan Pawarta terus meningkat tiap siklusnya. Selanjutnya nilai tertinggi yang didapatkan juga meningkat pada siklus I ke II dan tetap pada siklus III. Sedangkan nilai terendahnya juga meningkat pada siklus I ke II dan tetap pada siklus III.

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik dengan Model *Problem Based Learning* terus meningkat tiap siklusnya. Dengan langkah-langkah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkelompok menyelesaikan LKPD, untuk saling berbagi informasi seperti menyampaikan pertanyaan, menyampaikan informasi, serta menjawab pertanyaan. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengecek kebenaran jawaban mereka, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya seperti peserta didik siap menyampaikan hasil

pekerjaannya, peserta didik berani untuk menyampaikan pendapat, memberikan pertanyaan, dan sanggahan. Hal tersebut menunjukkan, dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kaidah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* maka hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Purbalingga dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model MPLB. Peningkatan hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik dapat dilihat dari hasil tes belajar Bahasa Jawa pada prasiklus, akhir siklus I, akhir siklus II, dan akhir siklus III. Berdasarkan hasil tes, rata-rata nilai dan persentase ketuntasan selalu meningkat. Pada prasiklus, rata-rata nilai 49,31 dengan persentase ketuntasan 22 %. Pada siklus I rata-rata nilai naik menjadi 66,97 dengan persentase ketuntasan 41,67 %. Pada siklus II rata-rata nilai naik menjadi 69,92 dengan persentase ketuntasan 52,78 %. Sedangkan pada siklus III rata-rata nilai naik menjadi 76,14 dengan persentase ketuntasan 72,22 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas X SMK Tamansiswa Kudus dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mampu menumbuhkan aktivitas belajar, tanggung jawab, serta keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa materi Pawarta kelas X MPLB SMK Tamansiswa Kudus .

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Tamansiswa Kudus ada beberapa saran, antara lain :

1. Guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi ketika di kelas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jawa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Elfachmi, A. K. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Jihad, A.dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Meriyati, Shaulita, R., & Turnip, L.N. 2018. "Problem Based Learning Strategy: the Impact on Mathematical Learning Outcomes viewed from Anxiety Levels". *Aljabar*. 9(2) : 199 – 208
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Padmono, Y. 2010. *Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK*. Online: edukasi.kompasiana.com.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rusmono. 2017. *Problem Based Learning*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

